

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia)

Indeks Saham Syariah Indonesia adalah ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan harga sekumpulan saham syariah yang diseleksi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun penyeleksian saham syariah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES), yang berarti bahwa Bursa Efek Indonesia tidak melakukan seleksi saham syariah, tetapi menggunakan Daftar Efek Syariah (DES) sebagai acuan untuk pemilihannya. Salah satu tujuan dari indeks saham syariah adalah untuk memudahkan investor dalam mencari acuan dalam berinvestasi syariah dipasar modal. Pengembangan indeks saham syariah terus dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia melihat kebutuhan dari pelaku industri pasar modal. Saat ini, terdapat 5 indeks saham syariah dipasar modal Indonesia, salah satunya yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).¹ Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham syariah kedua setelah Jakarta Islamic Indeks (JII) yang di luncurkan Indonesia dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ini diterbitkan pada Mei 2011 dimana cara mengukur kinerja harga seluruh saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), melalui perhitungan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan (tahun dasar perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia pada Desember 2007).

Objek penelitian yang dilakukan peneliti ini di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada sektor makanan dan minuman. Sektor makanan dan minuman adalah salah satu sektor perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Dan di Indonesia perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang pesat. Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial dan simultan

¹<https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah> yang diakses pada tanggal 3 Januari 2024.

terhadap return saham perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2022. Pada bab ini di sajikan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap variabel dependen maupun variabel independen menggunakan pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan ringkasan kinerja perusahaan yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama tahun 2018 sampai tahun 2022. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Metode *non probability sampling* yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya. Adapun kriteria tersebut sebagai berikut:

1. Emiten IPO sebelum tahun 2018
2. Emiten masuk kedalam Indeks Saham Syariah Indonesia selama 5 tahun berturut-turut selama tahun 2018-2022
3. Laporan keuangan yang dilakukan emiten dipublish secara teratur
4. Emiten tidak terjadi kecatatan pada laporan keuangannya

Tabel 4.1. Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Emiten yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018-2022	30
Emiten IPO lebih tahun 2018	(2)
Emiten tidak bergabung ke dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama 5 tahun berturut-turut selama tahun 2018-2022	(13)
Laporan keuangan emiten yang tidak dipublish secara teratur	(0)
Jumlah sampel yang sesuai kriteria tahun pengamatan selama 5 tahun yaitu 2018-2022	15x 5 (tahun) = 75

Berdasarkan metode tersebut terdapat 15 perusahaan yang layak untuk dijadikan sampel, sehingga dalam periode 5

tahun pengamatan diperoleh 75 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.2. Daftar Sampel perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2018-2022

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	AAALI	PT. Astra Argo Lestari Tbk
2	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
5	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
8	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
9	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk
10	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
11	PANI	PT. Pantai Indah Kapuk Dua Tbk
12	SIPD	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk
13	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk
14	TGKA	PT. Tigarasa Satria Tbk
15	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

b. Deskripsi Variabel Penelitian

1) *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapatkan investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. *Earning per share* salah satu rasio keuangan yang digunakan investor untuk pertimbangan untuk membeli atau tidak terhadap saham yang akan dibelinya. Berikut merupakan *earning per*

share dari 15 perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama 2018-2022.

Tabel 4.3. *Earning Per Share (EPS)* perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2022

No	Kode	EPS				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	AALI	747,40	109,69	432,84	1024,25	897,08
2	ADES	23,00	142,00	230,00	451,00	619,00
3	CEKA	156,12	362,00	306,00	314,00	371,00
4	CLEO	6,06	11,00	11,00	15,00	16,00
5	CPIN	278,00	222,00	234,00	221,00	179,00
6	ICBP	392,00	432,00	565,00	548,00	393,00
7	INDF	474,00	559,00	735,00	870,00	724,00
8	KEJU	56,34	79,71	80,67	96,47	78,25
9	LSIP	49,00	37,00	102,00	146,00	152,00
10	MYOR	77,13	89,00	92,00	53,00	87,00
11	PANI	0,00	-2,99	0,54	4,05	27,19
12	SIPD	19,37	59,58	10,71	-8,79	-162,88
13	SSMS	0,00	1,23	60,54	159,11	192,90
14	TGKA	337,24	466,43	521,00	523,79	520,60
15	ULTJ	70,86	89,00	100,00	122,00	92,00
Rata-rata		179 %	177 %	232 %	256 %	279 %

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa rata-rata EPS berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 rata-rata EPS sebesar 179 %, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 177 %, dan pada tahun 2020, 2021 serta 2022 mengalami kenaikan dari 232 %, 256 % sampai 279 %.

2) *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan mendapatkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. *Return on Equity* salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan antara utang dengan modal. Berikut merupakan *Return on Equity* dari 15 perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama 2018-2022.

Tabel 4.4. Return on Equity (ROE) perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2022

No	Kode	ROE				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	AALI	7,58	1,14	4,44	11,43	8,85
2	ADES	7,38	14,77	19,38	27,40	27,34
3	CEKA	9,49	19,05	14,42	13,48	14,24
4	CLEO	9,96	17,06	14,84	18,04	16,50
5	CPIN	23,51	17,45	16,47	14,41	11,13
6	ICBP	21,17	19,92	22,38	18,77	12,56
7	INDF	25,55	12,99	15,23	15,79	11,81
8	KEJU	18,00	22,50	27,44	24,70	16,68
9	LSIP	3,98	2,99	7,50	9,74	9,48
10	MYOR	20,09	20,67	18,71	10,67	15,38
11	PANI	0,00	-3,08	0,56	0,42	6,83
12	SIPD	3,09	8,71	3,04	-1,29	-3,11
13	SSMS	0,00	0,29	11,90	24,95	28,68
14	TGKA	25,02	30,78	29,93	27,33	24,24
15	ULTJ	14,97	18,60	23,47	25,20	16,74
Rata-rata		12 %	13 %	15 %	16 %	14 %

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa rata-rata ROE berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021 rata-rata ROE yang dihasilkan mengalami kenaikan sebesar 12%, 13 %, 15 % sampai 16 % serta di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 14 %.

3) *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan yang terjadi dalam suatu perusahaan. *Net Profit Margin* salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan perusahaan, sehingga nanti investor dapat mempertimbangkan dalam pembelian atau tidak saham tersebut. Berikut merupakan *Net Profit Margin* dari 15 perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama 2018-2022.

Tabel 4.5. Net Profit Margin (NPM) perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2022

No	Kode	NPM				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	AALI	7,54	1,21	2,16	9,69	7,91
2	ADES	5,96	10,97	20,17	28,42	28,27
3	CEKA	2,55	6,90	5,00	3,49	3,59
4	CLEO	7,61	12,05	13,65	16,38	14,40
5	CPIN	8,44	8,58	9,04	7,00	5,15
6	ICBP	11,91	10,87	14,12	11,27	17,08
7	INDF	5,68	6,41	7,90	7,71	5,74
8	KEJU	7,88	10,02	13,43	13,88	11,24
9	LSIP	8,24	6,86	1,97	2,19	4,35
10	MYOR	7,13	7,99	8,42	4,25	6,33
11	PANI	0,00	-0,53	0,12	0,53	1,58
12	SIPD	0,83	1,97	0,65	-2,17	-3,61
13	SSMS	0,00	0,36	14,38	29,13	25,30
14	TGKA	2,39	3,20	3,83	4,03	3,68
15	ULTJ	12,75	16,59	18,43	19,22	12,43
Rata-rata		5 %	6 %	8 %	10 %	9%

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa rata-rata NPM berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021 rata-rata NPM yang dihasilkan mengalami kenaikan sebesar 5%, 6%, 8% sampai 10% serta di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 9%.

4) Return Saham

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh investor dari aktivitas investasi yang telah dilakukan selama periode tertentu. Berikut merupakan return saham dari 15 perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama 2018-2022.

Tabel 4.6. Return Saham Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2022

No	Kode	Return Saham				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	AALI	0,12	0,23	-0,15	-0,22	-0,15
2	ADES	0,04	0,16	0,37	1,26	1,17
3	CEKA	0,06	0,21	0,06	0,05	0,05
4	CLEO	0,27	0,82	0,03	-0,11	0,18
5	CPIN	-0,03	0,01	-0,05	-0,09	0,02
6	ICBP	0,17	0,04	-0,14	-0,17	0,14
7	INDF	-0,02	0,06	-0,13	-0,07	0,06
8	KEJU	0,14	-0,16	0,44	-0,11	0,15

9	LSIP	0,25	0,21	-0,10	-0,19	-0,13
10	MYOR	0,29	0,09	0,32	-0,24	0,22
11	PANI	0,00	0,21	0,46	0,15	-0,44
12	SIPD	0,20	-0,15	0,73	0,33	-0,29
13	SSMS	0,00	-0,30	0,65	-0,25	0,63
14	TGKA	0,34	0,44	0,50	-0,03	0,91
15	ULTJ	0,04	0,24	-0,04	-0,01	-0,06
Rata-rata		1,3 %	1,2 %	1,6 %	0,2%	1,6 %

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa rata-rata return saham pada tahun 2018 yaitu 1,3 %, kemudian di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 1,2 % selanjutnya di tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 1,6 %, kemudian di tahun 2021 mengalami penurunan kembali menjadi 0,2 %, dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2022 menjadi 1,6 %

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.7. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil	Keterangan
Statistik Deskriptif	Nilai Minimum EPS= -162,88 Nilai Maksimum EPS= 1024,25 Nilai Mean EPS= 234,11 Nilai Std.Deviasi EPS= 254,86	- Tidak ada
	Nilai Minimum ROE= -3,11 Nilai Maksimum ROE= 30,78 Nilai Mean ROE= 14,41 Nilai Std.Deviasi ROE= 8,77	- Tidak ada
	Nilai Minimum NPM= -3,61 Nilai Maksimum NPM= 29,13 Nilai Mean NPM= 8,21 Nilai Std.Deviasi NPM= 6,99	- Tidak ada
	Nilai Minimum return= -0,44 Nilai Maksimum return= 1,26 Nilai Mean return= 0,12 Nilai Std.Deviasi return= 0,31	- Tidak ada
Uji Normalitas	Hasil uji menggunakan <i>One Sample Kolmogorov Smirnov</i> dengan nilai sig. sebesar 0,205 > 0,05 Hasil uji dengan grafik <i>P-P Plot of Regression Standardized Residual</i> menunjukkan bahwa pola titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal	- Data penelitian berdistribusi normal - Data penelitian berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	Hasil uji dengan variabel bernilai <i>Tolerance X1</i> sebesar 0,871 > 0,10 dan <i>VIF</i> sebesar 1,149 < 10	Data penelitian antarvariabel ini tidak mengalami korelasi atau

	- <i>Tolerance</i> X2 sebesar 0,521 > 0,10 dan VIF sebesar 1,919 < 10 - <i>Tolerance</i> X3 sebesar 0,579 > 0,10 VIF sebesar 1,726 < 10	multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas	- Hasil uji <i>glejser</i> dengan variabel X1 sebesar 0,662 > 0,05 X2 sebesar 0,580 > 0,05 X3 sebesar 0,321 > 0,05 - Hasil uji dengan grafik <i>Scatterplots</i> menunjukkan bahwa titik yang terbentuk menyebar dan tidak membentuk pola tertentu	- Data penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas - Data penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	Hasil uji menggunakan <i>Durbin Watson</i> menghasilkan nilai sebesar 1,783.	Data penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai berada diantara 1,709 < 1,783 < 2,290

Sumber: Hasil olah data peneliti

Berikut merupakan analisis dari hasil uji asumsi klasik, sebagai berikut:

1) Statistik Deskriptif

Analisis data dari hasil statistik deksriptif dari masing-masing variabel berjenis rasio guna memberikan gambaran mengenai data yang ada dalam penelitian ini. Pada tabel statistik deskriptif berisi mengenai jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif didapatkan dari jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang ditunjukkan dengan nilai N sebanyak 75 sampel, yang merupakan gabungan data selama periode penelitian yaitu lima tahun terakhir yang dimulai pada tahun 2018 sampai tahun 2022. Data-data yang digunakan tersebut mencakup data saham makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) per Desember 2022.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 234,11 dengan nilai minimum -162,88; nilai maksimum sebesar 1024,25; dan nilai standar deviasi sebesar 254,86. Sedangkan untuk variabel *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 14,41 dengan nilai minimum -3,11; nilai maksimum sebesar 30,78; dan nilai standar deviasi sebesar 8,77. Kemudian untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 8,21 dengan nilai minimum -3,61; nilai maksimum sebesar 29,13; dan nilai standar deviasi sebesar

6,99. Serta untuk variabel return saham menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0,12 dengan nilai minimum -0,44; nilai maksimum sebesar 1,26; serta nilai standar deviasi sebesar 0,31.

2) Uji Normalitas

Untuk mencari tahu apakah nilai residual yang diteliti di dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dan uji grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*.

(a) Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

Hasil uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov* di tunjukkan dengan tabel 4.7 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi $0,205 > 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

(b) Metode Grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Hasil uji normalitas menggunakan metode grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* ditunjukkan pada tabel 4.7 memperlihatkan bahwa pola titik-titik tersebut menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Dapat diartikan data penelitian ini berdistribusi normal.

3) Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah didalam model regresi penelitian ini terdapat korelasi antarvariabel independen (multikolinearitas) atau tidak, maka dilakukan uji multikolinearitas. Berdasarkan uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel 4.7 memperlihatkan bahwa variabel EPS memiliki nilai *Tolerance* $0,871 > 0,10$ dan VIF $1,149 < 10$; variabel ROE memiliki nilai *Tolerance* $0,521 > 0,10$ dan VIF $1,919 < 10$; dan Variabel NPM memiliki nilai *Tolerance* $0,579 > 0,10$ dan VIF $1,726 < 10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antarvariabel pada penelitian ini tidak mengalami kolerasi atau multikolinearitas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Untuk meneliti ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi, maka dilakukan uji heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu uji glejser dan melihat pola titik-titik *scatterplots*.

(a) Uji Glejser

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji glejser ditunjukkan dengan tabel 4.7. yang memperlihatkan bahwa setiap variabel memiliki signifikansi $> 0,05$. Dengan ini, dapat diartikan bahwa penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi pada variabel EPS sebesar $0,662 > 0,05$; variabel ROE sebesar $0,580 > 0,05$; dan variabel NPM sebesar $0,321 > 0,05$.

(b) Pola Titik-Titik *Scatterplots*

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik *scatterplots* ditunjukkan pada tabel 4.7 memperlihatkan bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur. Maka dapat memperkuat kesimpulan bahwa penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

5) Uji Autokorelasi

Untuk mengidentifikasi apakah mengalami korelasi antar residual pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) atau tidak, maka dilakukan uji autokorelasi. Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan mengamati nilai Durbin Watson (DW) yang ditunjukkan dengan tabel 4.7 yang memperlihatkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) dalam penelitian ini sebesar 1,783. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *Durbin Watson* (DW) berada diantara $1,709 < 1,783 < 2,290$.

a. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda diperlukan untuk mencari tahu apakah antar variabel independen (EPS, ROE dan NPM) dengan variabel dependen (Return Saham yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia) memiliki hubungan positif atau negatif. Selain untuk mencari tahu arah hubungan antar variabel, analisis regresi linear berganda juga digunakan untuk memperkirakan nilai variabel dependen apabila nilai independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.8 dibawah sebagai berikut.

Tabel 4.8. Persamaan Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-,013	,070
	EPS	-8,645	,000
	ROE	,005	,006
	NPM	,010	,007
a. Dependent Variable: RETURN SAHAM			

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Return Saham yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (Y)

$$= -0,013 - 8,645 \text{ EPS} + 0,005 \text{ ROE} + 0,010 \text{ NPM}$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, dapat memberikan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Nilai Konstanta (*constant*) sebesar -0,013; Dimana jika variabel independen (EPS, ROE, NPM) bernilai 0 atau tetap, maka return saham yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar - 0,013.
- 2) Nilai EPS sebesar -8,645; Dimana jika EPS mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka return saham yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia turun sebesar -8,645.
- 3) Nilai ROE sebesar 0,005; Dimana jika ROE mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka return saham yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia meningkat sebesar 0,005.
- 4) Nilai NPM sebesar 0,010; Dimana jika NPM mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka return saham yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia meningkat sebesar 0,010.

b. Uji Hipotesis

Tabel 4.9. Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis	Hasil	Keterangan
Koefisien Determinasi (R)	Hasil koefisien determinasi penelitian ini sebesar 0,072.	Variabel independen (X) penelitian ini belum mampu menjelaskan variabel dependen (Y)
Uji Parsial (uji t)	hasil uji t dengan variabel X1 $t_{hitung} -0,579 < t_{tabel} 1,994$ dengan sig. $0,565 > 0,05$ X2 $t_{hitung} 0,964 < t_{tabel} 1,994$ dengan sig. $0,338 > 0,05$ X3 $t_{hitung} 1,535 < t_{tabel} 1,994$ dengan sig. $0,129 > 0,05$	Ketiga variabel independen (X) di tolak dan tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y)
Uji Simultan (uji F)	hasil uji F variabel X ₁ , X ₂ dan X ₃ menghasilkan nilai F _{hitung} $2,924 < t_{tabel} 2,730$ dengan sig.	Variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel

	0,040 > 0,05	dependen (Y)
--	--------------	--------------

Sumber: olah data peneliti

Berikut merupakan analisis dari hasil uji hipotesis, sebagai berikut:

1) Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi (R) merupakan nilai tingkat proporsi variasi dari variabel dependen oleh variabel independen. Dapat dikatakan, koefisien determinasi ini untuk mengetahui apakah nantinya variabel independen (EPS, ROE, NPM) mampu menjelaskan variabel dependen (Return Saham yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia) atau tidak. Pada penelitian ini, uji koefisien determinasi menggunakan *R-Squared* yang telah di sesuaikan yaitu dengan merujuk pada nilai *Adjusted R Square* yang ditunjukkan pada tabel 4.9 memperlihatkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dalam penelitian ini sebesar 0,072. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa variabel independen (EPS, ROE, NPM) belum mampu menjelaskan variabel dependen (Return Saham yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia) yang hanya sebesar 7,2 %. Sedangkan sisanya sebesar 92,8 % berpengaruh di variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

2) Uji Parsial (Uji t)

Setelah melakukan uji koefisien determinasi, langkah berikutnya adalah memperhitungkan koefisien regresi secara parsial (uji t). Uji t ini dilakukan untuk mencari tahu apakah setiap variabel independen (EPS, ROE dan NPM) pada penelitian ini pada masing-masing berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (return saham yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia) atau tidak. Dalam melakukan uji t dibutuhkan nilai t_{tabel} guna memperoleh kesimpulan. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus $df (n-k)$, dimana jumlah sampel (n) penelitian ini adalah 75 sedangkan jumlah variabel (k) penelitian ini adalah 3. Maka nilai t_{tabel} penelitian ini adalah 1,994

Adapun kriteria penilaian uji t ini apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti suatu variabel independen secara parsial dianggap dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak). Sebaliknya, apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti suatu variabel independen secara parsial dianggap

tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 dapat memberikan interpretasi sebagai berikut:

- (a) Variabel EPS mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $-0,579 < t_{tabel} 1,994$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,565 > 0,05$. Dapat diartikan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
- (b) Variabel ROE mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $0,964 < t_{tabel} 1,994$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,338 > 0,05$. Dapat diartikan H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
- (c) Variabel NPM mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $1,535 < t_{tabel} 1,994$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,129 > 0,05$. Dapat diartikan H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

3) Uji Simultan (Uji F)

Uji F diaplikasikan guna mencari tahu apakah variabel independen (EPS, ROE dan NPM) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Return Saham yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia) atau tidak. Adapun kriteria penilaian uji F ini dikatakan bahwa variabel independen secara simultan dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak) jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka dikatakan variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.9 dapat memberikan interpretasi bahwa nilai F_{hitung} sebesar $2,924 > F_{tabel} 2,730$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$. Dapat diartikan H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel

independen secara simultan berpengaruh secara signifikansi terhadap return saham.

B. Pembahasan

1. *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2022

Earning Per Share (EPS) merupakan indikator yang mengukur pendapatan perusahaan yang dialokasikan untuk setiap lembar saham setelah pajak dan preferensi dividen saham. Jumlah total saham dibagi selama periode pelaporan yang sama (seringkali triwulan atau tahunan) dengan laba bersih yang diperoleh selama periode itu dan jumlahnya dapat ditentukan, biasanya digunakan karena jumlah saham yang beredarnya berfluktuatif.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham yang dinyatakan bahwa hipotesis pertama ini ditolak. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menghasilkan t_{hitung} sebesar -0,579 lebih rendah dari t_{tabel} 1,994 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,565 lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan *Earning Per Share* (EPS) yang lebih besar tidak konsisten memiliki return saham yang besar.

Hal tersebut disebabkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya kurang efektif, sehingga mengakibatkan laba yang diperoleh sangat rendah. Rendahnya nilai *Earning Per Share* (EPS) disebabkan oleh beberapa faktor ekonomi dan industri seperti kenaikan harga bahan baku, fluktuasi nilai tukar, persaingan ketat perusahaan atau pandemi Covid 19.

Teori ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuriwulandari dan Yulia Tri Kusumawati dengan judul "Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020". Berdasarkan penelitian tersebut menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak

berpengaruh signifikan terhadap return saham.² Namun terdapat teori yang berbeda penelitian yang dilakukan oleh Reny Wardiningsih yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap return saham.³

2. *Return on Equity* (ROE) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2022

Return on Equity (ROE) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur pengembalian semua modal yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan. *Return on Equity* (ROE) hanya mempertimbangkan porsi ekuitas dari investasi tersebut dan menghubungkan sisa pengembalian investor ekuitas setelah memperhitungkan biaya pembayaran utang dalam ekuitas yang diinvestasikan dalam aset. *Return on Equity* (ROE) yang tinggi akan menunjukkan bahwa bisnis tersebut berhasil menghasilkan keuntungan dari investasinya. Investor harus mempertimbangkan profibilitas perusahaan ketika membuat keputusan investasi. Naiknya *Return on Equity* (ROE) bisnis tercermin dari meningkatnya laba perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap return saham dinyatakan bahwa hipotesis kedua ditolak. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menghasilkan t_{hitung} sebesar 0,964 lebih rendah dari t_{tabel} 1,994 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,338 lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan *Return on Equity* (ROE) yang lebih besar tidak konsisten memiliki return saham yang besar.

Hal tersebut terjadi sebab kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang dihasilkan dari modal masih kurang karena modal yang tersedia masih lebih besar dibandingkan dengan laba yang dihasilkan, dengan jumlah modal (*equity*) yang

² Nuriwulandari, “Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

³ Listia Andani, “Pengukuran Dividend Payout Ratio Melalui Return On Assets Dan Earning Per Share” 2, no. 3 (2020): 205–216.

tinggi maka mengakibatkan banyak dana yang kurang produktif sehingga perlu adanya pengalokasian dana yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan kondisi seperti ini investor akan menilai bahwa perusahaan masih kurang baik dalam mengelola dananya. Hal ini memberikan indikasi bahwa tingkat pengembalian investasi yang akan diterima investor rendah, sehingga investor tidak tertarik dalam membeli saham.

Teori ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hizkia Christian, Ivonne Saerang dan Joy E Tulung yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Return Saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019”. Berdasarkan penelitian tersebut menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.⁴ Namun terdapat teori yang berbeda penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Alma Kalya Almira dan Ni Luh Putu Wiagustini yang berjudul “Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap return saham.⁵

3. ***Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2022**

Net Profit Margin (NPM) ialah indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari hasil penjualan perusahaan tersebut. Investor beranggapan bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) yang dihasilkan maka akan memberikan penjualan bersih yang tinggi. Tingginya penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan akan memberikan penilaian baik bagi investor, sebab perusahaan bisa menghasilkan lebih baik daripada harga pokok penjualan serta dapat berpengaruh pada return saham yang didapatkan investor.

⁴ Christian et al., “Pengaruh *Current Ratio* , *Debt To Equity* dan *Return on Equity* Terhadap Return Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI (PERIODE 2014-2019).”

⁵ Ni Luh Putu Wiagustini Ni Putu Alma Kayla Almira, “Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity* Dan *Earning Per Share* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018” 9, no. 3 (2020): 1069–1088.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap return saham dinyatakan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menghasilkan t_{hitung} sebesar 1,535 lebih rendah dari angka t_{tabel} 1,994 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,129 lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan *Net Profit Margin* (NPM) yang lebih besar tidak konsisten memiliki return saham yang besar.

Hal tersebut dikarenakan penjualan yang tinggi dalam suatu perusahaan belum tentu menggambarkan prospek perusahaan yang baik, karena meskipun suatu perusahaan mencapai penjualan yang tinggi tapi perusahaan tidak bisa menekan biaya-biaya perusahaan, maka hal tersebut akan memberikan dampak buruk terhadap perusahaan dan setiap penjualan yang tinggi diikuti dengan biaya-biaya yang tinggi maka akan menyebabkan *Net Profit Margin* (NPM) yang rendah, dan investor akan mempertimbangkan dalam menanamkan modalnya karena bagi investor informasi mengenai peluang mengenai pengembalian atas investasi yang akan diterima lebih penting dibanding dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Teori ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ajeng Ayu Widi Citra Dewi dan Azib Asroi yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Return Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019”. Berdasarkan penelitian tersebut menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.⁶ Namun terdapat teori yang berbeda penelitian yang dilakukan oleh Desmy Riani, N. A. Rumiasih, Hannisa Rahmaniar Hasnin dan Muhamad Ridwan yang berjudul “Pengaruh *Return on Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Return Saham pada Perusahaan

⁶ Dewi and Azib Asroi, “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-201.”

Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap return saham.⁷

4. *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap Return Saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2022

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari hipotesis keempat pada penelitian ini yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham dinyatakan bahwa hipotesis keempat diterima. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menghasilkan F_{hitung} sebesar 2,924 lebih tinggi F_{tabel} 2,730 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,040 lebih rendah dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa secara simultan variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Teori ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eha Ramadhani, Lilis Karlina Putri dan Intan Nurraeni yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan penelitian tersebut menyatakan bahwa secara simultan variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap return saham.⁸

⁷ Desmy Riani et al., “Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham” 05, no. 02 (2023): 3290–3301.

⁸ Ramadhani, Putri, and Nuraeni, “Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI).”